

## **PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU MELALUI *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Syintiya Laras Tuti<sup>1</sup>, Muhammad Anasrulloh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bhinneka PGRI

Corresponding Author: <sup>1</sup>[sintiyalaras.86@gmail.com](mailto:sintiyalaras.86@gmail.com), <sup>2</sup>[ansrullohm7@gmail.com](mailto:ansrullohm7@gmail.com)

### **Article History**

Received: 20-08-2022

Revised: 19-09-2022

Accepted: 02-10-2022

### **Keywords:**

*Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Kesiapan Menjadi Guru, Self Efficacy, Variabel Intervening*

### **ABSTRAK:**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI melalui Self Efficacy sebagai variabel intervening. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan korelasional. Populasi pada penelitian ini mahasiswa semester delapan fakultas Sosial Humaniora berjumlah 170 mahasiswa. Total sampel sebanyak 85 mahasiswa, dengan teknik disproportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis menggunakan Path Analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP berpengaruh secara signifikan terhadap Self Efficacy. PLP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Self Efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. PLP berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Self Efficacy sebagai variabel intervening. Diharapkan dosen pembimbing lapangan dapat melakukan koordinasi dengan mahasiswa sehingga mengetahui permasalahan dan mencari solusi guna membangun kepercayaan diri mahasiswa bahwa ia mampu untuk menjadi seorang guru dengan pengalaman praktek mengajar yang telah dilalui.*

## **PENDAHULUAN**

Universitas Bhinneka PGRI merupakan sebuah perguruan tinggi swasta yang mempersiapkan lulusannya untuk menjadi seorang guru khususnya pada mahasiswa Fakultas Sosial Humaniora. Salah satu cara untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang guru yaitu dengan mengasah kemampuan mengajar dengan melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pengenalan Lapangan Persekolahan adalah suatu mata kuliah wajib yang diperuntukkan untuk melatih mahasiswanya dalam mengimplementasikan hasil belajar di kampus untuk diterapkan secara langsung di lembaga pendidikan atau sekolah. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan suatu program yang bertujuan

membentuk dan membina mahasiswa untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan kompetensi seorang guru dan dilakukan di lembaga pendidikan (Rahmadiyah,dkk., 2020)

Dengan dilaksanakannya kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diharapkan dapat memberikan pengalaman mengajar bagi mahasiswa dan menambah kesiapan diri pada mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Dalyono (2005:52) yang dikutip oleh (Maipita & Mutiara, 2018) menyatakan bahwa Kesiapan Menjadi Guru adalah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas utama sebagai guru. Sebuah kesiapan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang sebuah profesi. Dengan kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat menjalani profesi.

Namun, dengan membangun kesiapan dalam diri mahasiswa untuk menjadi seorang guru tidak cukup dengan melaksanakan kegiatan PLP saja. Sebuah kesiapan akan tumbuh dalam diri seseorang apabila seseorang tersebut memiliki *Self Efficacy*. Menurut (Minarni, 2020) efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang memberikan dorongan kepada individu dalam melakukan dan mencapai sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu (Agusti, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal mendasar yang harus ada dalam rangka menunjang Kesiapan Menjadi Guru adalah *Self Efficacy*. Dengan memiliki keyakinan pada kemampuan diri yang dimiliki, maka kelak mahasiswa akan lebih siap untuk menjalani profesinya menjadi seorang guru.

Penelitian terkait ini pernah dilakukan oleh (Maipita & Mutiara, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. Namun, dalam penelitian lain menurut (Pratama,dkk., 2015) menyatakan pendapat yang berbeda dimana variabel prestasi PPL tidak mempengaruhi tingkat Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi yang profesional. Sehingga hal tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui apakah PLP mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI atau sebaliknya. Penelitian lain terkait pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru pernah dilakukan oleh (Agusti, 2020) yang menyatakan bahwa efikasi diri secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Senada dengan penelitian tersebut, menurut (Wafa & Kusmuriyanto, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015. Berdasarkan hasil penelitian dari para ahli tersebut maka peneliti mengembangkan model penelitian dan memilih variabel *Self Efficacy* sebagai variabel yang berperan dalam memediasi antara pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur diatas, maka latar belakang permasalahannya meliputi bagaimana pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap *Self Efficacy*, bagaimana pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru, bagaimana pengaruh Pengenalan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru, bagaimana pengaruh tidak langsung Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui *Self Efficacy* sebagai variabel intervening. Dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap *Self Efficacy*, mengetahui pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru,

mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru, mengetahui pengaruh tidak langsung Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keyakinan Diri

Menurut (Seta & Wicaksana, 2021) mengungkapkan sebuah teori tentang keyakinan diri bahwa terdapat empat cara untuk meningkatkan keyakinan diri salah satunya yaitu penguasaan yang tetap, artinya perolehan pengalaman yang relevan dengan tugas atau pekerjaan. Berisi landasan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bagian ini disarankan memuat banyak pendapat ahli dan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian ini. Berdasarkan teori tersebut maka dapat membantu menjelaskan bahwa melalui praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa akan memperoleh pengalaman yang tepat yang dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk menjadi seorang guru. Dengan pelaksanaan PLP yang benar dan tepat akan meningkatkan *Self efficacy* mahasiswa.

### Teori Keterkaitan *Self Efficacy*

Dikemukakan oleh (Saifuddin, 2022) terdapat empat hukum mengenai keterkaitan *Self Efficacy* dengan lingkungan yang responsif. Salah satunya, jika *Self Efficacy* seseorang tinggi didukung dengan lingkungan yang responsif, maka kemungkinan besar hasil tercapai akan besar. Lingkungan yang responsif dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi dengan praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan, sedangkan hasil yang dimaksud adalah kesiapan diri untuk menjadi guru.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan korelasional. Penelitian ini bermaksud menjelaskan sejauh mana variabel-variabel pada satu atau lebih faktor saling berhubungan ditinjau berdasarkan koefisien korelasinya (Mukhid, 2021). Penelitian ini dilakukan di Universitas Bhinneka PGRI pada bulan Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Sosial Humaniora yang saat ini menempuh semester delapan yang telah menempuh mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), kecuali Prodi Teknologi informasi. Sehingga mahasiswa yang menjadi populasi berjumlah 170 mahasiswa. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50% dari total sampel, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 85 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dengan *Disproportionate Stratified Random Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Disproportionate Stratified Random Sampling* menurut (Sugiyono, 2014) artinya adalah teknik pengambilan sampel apabila populasi dalam penelitian memiliki anggota atau unsur yang bersifat berstrata namun kurang proporsional. Teknik sampling ini dirasa tepat digunakan dalam penelitian ini karena populasinya berstrata yang terdiri dari enam program studi yang terpilih, namun jumlah mahasiswa tiap prodi tidak proporsional atau dengan kata lain jumlahnya berbeda-beda. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dan analisis berikutnya dengan uji analisis jalur (*Path Analysis*) yang didalamnya terdapat uji t dan persamaan regresi untuk menjawab hasil hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap ini peneliti membahas tentang pemaparan hasil analisis variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan, Kesiapan Menjadi Guru, dan *Self Efficacy*. Hasil analisis masing-masing variabel telah diuraikan sebagai berikut:

**1. Kriteria Responden**

Tabel 1. Kriteria Responden Berdasar Jenis Kelamin

NO.	PRODI	JENIS KELAMIN		JUMLAH SAMPEL
		L	P	
1	Pend. Ekonomi	6	12	18
2	Pend. PGSD	3	15	18
3	Pend. B.Ingggris	4	14	18
4	Pend. PKN	2	7	9
5	Pend. Matematika	7	10	17
6	Pend. IPA	1	4	5
TOTAL		23	62	85
PRESENTASE		27%	73%	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa perempuan lebih banyak dari pada mahasiswa laki-laki, yang menunjukkan bahwa perempuan yaitu 62 orang (73%) lebih banyak dari pada laki-laki yaitu 23 orang (27%).

**2. Klasifikasi Tingkat Frekuensi Kesiapan Menjadi Guru**

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Frekuensi Kesiapan Menjadi Guru

Skor	Kategori	Frekuensi	%
64 - 75	Sangat Baik	20	23,53%
52 - 63	Baik	43	50,59%
40 - 51	Cukup	18	21,18%
28 - 39	Kurang	4	4,71%
15 - 27	Sangat Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 2 tentang Kesiapan Menjadi Guru yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui bahwa dari 85 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian dengan rincian kesiapan mahasiswa menjadi guru yang dikategorikan sangat baik berjumlah 20 mahasiswa atau 23,53%, kesiapan mahasiswa menjadi guru yang dikategorikan baik berjumlah 43 mahasiswa atau 50,59%, kesiapan mahasiswa menjadi guru yang dikategorikan cukup berjumlah 18 mahasiswa atau 21,18%, kesiapan mahasiswa menjadi guru yang dikategorikan kurang berjumlah 4 mahasiswa atau 4,71%, dan kesiapan mahasiswa menjadi guru yang dikategorikan sangat kurang berjumlah 0 mahasiswa atau 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru pada diri mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI secara umum dikategorikan baik.

**3. Klasifikasi Tingkat Frekuensi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)**

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Frekuensi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
39 - 45	Sangat Baik	29	34%

32 - 38	Baik	45	53%
25 - 31	Cukup	10	12%
18 - 24	Kurang	1	1%
11 - 17	Sangat Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 3 tentang Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui bahwa dari 85 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian dengan rincian Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dikategorikan sangat baik berjumlah 29 mahasiswa atau 34%, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dikategorikan baik berjumlah 45 mahasiswa atau 53%, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dikategorikan cukup berjumlah 10 mahasiswa atau 12%, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dikategorikan kurang berjumlah 1 mahasiswa atau 1%, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dikategorikan sangat kurang berjumlah 0 mahasiswa atau 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara umum dikategorikan baik.

**4. Klasifikasi Tingkat Frekuensi *Self Efficacy***

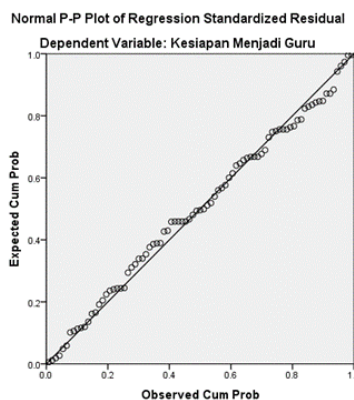
Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Frekuensi *Self Efficacy*

Skor	Kategori	Frekuensi	%
39 - 45	Sangat Baik	29	34%
32 - 38	Baik	45	53%
25 - 31	Cukup	10	12%
18 - 24	Kurang	1	1%
11 - 17	Sangat Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 4 tentang *Self Efficacy* yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui bahwa dari 85 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian dengan *Self Efficacy* yang dikategorikan sangat baik berjumlah 22 mahasiswa atau 26%, *Self Efficacy* yang dikategorikan baik berjumlah 44 mahasiswa atau 52%, *Self Efficacy* yang dikategorikan cukup berjumlah 17 mahasiswa atau 20%, *Self Efficacy* yang dikategorikan kurang berjumlah 2 mahasiswa atau 2%, dan *Self Efficacy* yang dikategorikan sangat kurang berjumlah 0 mahasiswa atau 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* secara umum dikategorikan baik.

**5. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas



Gambar 1. Normal P-Plot

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	85	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.51347132
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.055
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah berdistribusi normal karena P-Plot normalitas terpenuhi apabila titik-titik data menyebar disekitar garis lurus dan mengikuti garis diagonal. Dan berdasarkan tabel 3.3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data memiliki signifikansi sebesar 0,941. Jika menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

2) Uji Linearitas

Tabel 6. Rekapitulasi hasil uji Linearitas

			Sig
Kesiapan Menjadi Guru* PLP	Between Groups	(Combinated)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.328
Kesiapan Menjadi Guru* Self Efficacy	Between Groups	(Combinated)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.923

Berdasarkan table 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari Linierity diperoleh nilai sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat lolos linearitas.

3) Uji Multikolinearitas

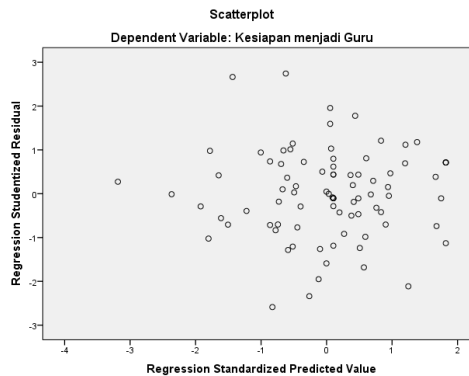
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized		Standardized Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3.353	4.676		.717	.475		
Self Efficacy	1.226	.162	.711	7.594	.000	.456	2.191

PLP	.280	.186	.141	1.507	.136	.456	2.191
a. Dependent Variable: Kesiapan menjadi Guru							

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa besaran VIF untuk (X1 = 2,191) (X2 = 2,191) berada dibawah angka 10,00 dan nilai tolerance untuk (X1 = 0,456) (X2 = 0,456) diatas angka 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan hasil gambar 2 scatterplot diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

6. Uji Analisis Path

1) Regresi Linier Pertama

Analisis regresi pertama ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) terhadap *Self Efficacy* (X2). Berikut merupakan hasil uji pengaruh PLP terhadap *Self efficacy*.

Tabel 8. Hasil Regresi Linier PLP terhadap *Self Efficacy*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.206	3.144		1.338	.185
	PLP	.848	.085	.737	9.943	.000

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9.943 dan nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,737.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang telah ditentukan yaitu  $9,943 > 1,988$ . Dan Nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,737. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya, terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) terhadap *Self Efficacy* (X2). Pengaruh tersebut sebesar 73,7%. Praktik Pengenalan lapangan Persekolahan (PLP) di Universitas Bhinneka PGRI mempengaruhi *Self Efficacy* mahasiswa dikarenakan pelaksanaan PLP yang baik akan menumbuhkan *Self Efficacy* pada mahasiswa yang baik pula sebab, mahasiswa akan merasa percaya diri setelah mendapatkan pengalaman dari PLP.

2) Regresi Linier Kedua

Analisis regresi kedua ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) dan *Self Efficacy* (X2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) dan pengaruh tidak langsung Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) melalui *Self Efficacy* (X2). Diperoleh hasil analisis regresi kedua yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Regresi Linier PLP dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.353	4.676		.717	.475
	PLP	.280	.186	.141	1.507	.136
	Self Efficacy	1.226	.162	.711	7.594	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan menjadi Guru

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui bahwa variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,507 dengan nilai signifikansi 0,136 dan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,141. Pada variabel *Self Efficacy* memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,594 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,711.

a) Uji pengaruh parsial dengan uji t

1. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.7 menunjukkan pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) angka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang telah ditentukan yaitu  $1,507 < 1,989$ . Dan nilai signifikan yang diperoleh yaitu  $0,136 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) terhadap Kesiapan menjadi Guru (Y). Besarnya pengaruh X1 terhadap Y dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,141 atau dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya hanya sebesar 14,1%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.7 menunjukkan angka  $t_{hitung}$  pada variabel *Self Efficacy* lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang telah ditentukan yaitu  $7.594 < 1,989$ . Dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* (X2) terhadap Kesiapan menjadi Guru (Y). Besarnya pengaruh X2 terhadap Y dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,711 atau dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya sebesar 71,1%. *Self Efficacy* yang dimiliki mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI sangat tentu akan mempengaruhi kesiapannya untuk menjadi seorang guru. Disaat mahasiswa merasa percaya diri dan yakin akan kemampuannya untuk menjalani profesi menjadi guru tentu mahasiswa akan memiliki kesiapan fisik maupun mental yang baik.



b) Uji hipotesis dengan nilai F

Pada penelitian ini uji hipotesis dengan angka F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dilakukan sudah benar atau tidak.

Tabel 10. Hasil Uji dengan Nilai F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5240.349	2	2620.175	84.142	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2553.463	82	31.140		
	Total	7793.812	84			
a. Dependent Variable: Kesiapan menjadi Guru						
b. Predictors: (Constant), PLP, Self Efficacy						

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F penelitian sebesar 84,142 > dari F tabel yang telah ditentukan sebesar 3,11 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh linear antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1), *Self Efficacy* (X2) dengan Kesiapan Menjadi Guru (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas sudah layak dan benar.

7. Interpretasi Hasil

Pengujian terdiri dari pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. Berdasarkan regresi pertama dan kedua dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) terhadap *Self Efficacy* (X2).  
 Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Self Efficacy* (X2) karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 9.943 > 1,988. Dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* atau koefisien jalur yang didapatkan sebesar 0,737.
- 2) Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y).  
 Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y), karena nilai signifikan yang didapat 0,136 > 0,05 dan angka t<sub>hitung</sub> lebih kecil dari t<sub>tabel</sub> yaitu 1,507 < 1,989 dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* atau koefisien jalur yang didapatkan hanya sebesar 0,141.
- 3) Pengaruh *Self Efficacy* (X2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y).  
*Self Efficacy* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,000 < 0,05 dan angka t<sub>hitung</sub> yang diperoleh lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 7.594 > 1,989 dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* atau koefisien jalur yang didapatkan sebesar 0,711.

- 4) Pengaruh Tidak Langsung Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) melalui *Self Efficacy* (X2).

Pengaruh tidak langsung Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) melalui *Self Efficacy* (X2) merupakan hasil kali koefisien jalur  $(\beta_{X_2X_1})$  dan  $(\beta_{YX_2}) = (\beta_{X_2X_1})(\beta_{YX_2}) = (0,737)(0,711) = 0,524$ .

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji pengaruh tidak langsung pada uji analisis jalur adalah apabila nilai pengaruh langsung < pengaruh tidak langsung, maka X1 melalui X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Begitu pula sebaliknya, jika nilai pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung, maka X1 melalui X2 memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. pada penelitian ini, hasil pengaruh langsung X1 terhadap Y < pengaruh tidak langsungnya yakni  $0,141 < 0,524$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y), tetapi secara tidak langsung Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) melalui *Self Efficacy* (X2).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap penelitian yang dilaksanakan peneliti di Universitas Bhinneka PGRI tentang pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui *Self Efficacy* sebagai variabel intervening, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis menunjukkan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI.
2. Pengujian hipotesis menunjukkan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI.
3. Pengujian hipotesis menunjukkan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI.
4. Pengujian data dengan analisis jalur menunjukkan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI melalui *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diketahui pelaksanaan praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada diri mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa tidak memiliki *Self Efficacy* diri. Untuk mengatasi persoalan tersebut, Dosen pembimbing PLP diharapkan dapat lebih intens melakukan koordinasi dengan sekolah dan mahasiswa, dengan demikian dosen pembimbing PLP akan menemukan penyebab mengapa mahasiswa kurang percaya diri untuk menjadi guru meskipun telah memiliki pengalaman dari praktek yang dilaksanakan.
2. Diketahui bahwa melalui *Self Efficacy*, praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dapat berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI. Sehingga, mahasiswa diharapkan dapat lebih sering melakukan koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah *microteaching* untuk meminta masukan dan arahan guna meningkatkan rasa percaya diri untuk membangun kesiapan menjadi seorang guru.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambah variabel lain seperti minat ataupun lingkungan sosial yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusti, I. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>
- [2] Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh minat menjadi guru dan praktik program pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(6), 34–43. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/10777>
- [3] Minarni, M. (2020). Efikasi Diri Guru. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.33>
- [4] Mukhid. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Jakad Media Publishing.
- [5] Pratama, B. R., Lutfiyani, N., & Nugrahaini, I. (2015). Pengaruh Prestasi PPL, Penguasaan Kompetensi Profesional, dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi yang Profesional. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1), 11–17.
- [6] Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- [7] Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Kencana.
- [8] Seta, A., & Wicaksana, dkk. (2021). *No Title*. Dp Publishing.
- [9] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. C.V Alfabeta.
- [10] Wafa, M. A., & Kusmuriyanto. (2020). Peran Praktik Pengalaman Lapangan dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy dan Penguasaan MKDK terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 584–600. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.39466>